

## Pendampingan Inovasi Baru dalam Mempertahankan Produksi UMKM Gula Kelapa Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Ekonomi Rumah Tangga Pedesaan

Suci Larasati<sup>1</sup>, M. Adib Fuadi Nuriz<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### Abstract

This assistance program aims to strengthen production resilience and maintain the existence of Mr. Syamsudin's coconut sugar MSME in Dayakan Hamlet, Wagir Lor Village, Ngebel Subdistrict, Ponorogo Regency. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach with observation, interviews, participatory discussions, and field documentation techniques. The results of the assistance show that this coconut sugar business, despite being managed traditionally with limited labor, has been able to survive for more than a decade as a pillar of the family's economy. The innovations offered, namely the use of ziplock plastic packaging with simple labels and the use of digital marketing through WhatsApp Business and social media, have proven to increase the attractiveness of the product and expand its market reach. This assistance not only supports the economic aspects of families but also contributes to the preservation of local traditions and the empowerment of rural communities. With more professional management and support from the village government, coconut sugar MSMEs have the potential to become leading village products that have both economic and cultural value.

### Keywords

MSMEs, coconut sugar, mentoring, production resilience, rural economy

### Corresponding Author

Suci Larasati

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Sucilarasati577@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor ini menjadi pilar utama karena mampu menyumbang pendapatan negara sekaligus membuka banyak lapangan kerja. Selain memberikan kontribusi ekonomi, UMKM juga berdampak sosial, seperti menekan angka kemiskinan dan memperluas akses keuangan masyarakat. Dari sisi ekonomi, UMKM terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berimplikasi pada pembangunan nasional. Sementara itu, aspek hukum juga mendukung melalui berbagai regulasi yang ditujukan untuk memperkuat peran UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. (Janah & Tampubolon, 2024) Oleh karena itu, UMKM dipandang sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi negara yang



perlu mendapatkan peluang prioritas, dukungan, perlindungan, dan pengembangan secara optimal sebagai bentuk keberpihakan terhadap ekonomi kerakyatan.

Peran UMKM dalam perekonomian global diharapkan semakin berkembang seiring dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, seperti fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, kapasitas menyerap tenaga kerja dengan latar pendidikan yang beragam, serta ketahanannya menghadapi berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis. Stabilitas pembangunan nasional yang ditopang oleh situasi politik, hukum, dan keamanan yang kondusif diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang bergerak cepat. Untuk itu, diperlukan perencanaan matang serta langkah strategis dari para pelaku UMKM agar mampu bersaing dalam kancah ekonomi internasional. (Hastuti & dkk, 2021)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu. Usaha kecil dipahami sebagai usaha produktif yang berdiri secara mandiri, dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak memiliki keterikatan langsung maupun tidak langsung dengan usaha yang lebih besar. Sedangkan usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang juga bersifat mandiri, namun memiliki skala kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih tinggi, serta dapat berhubungan dengan usaha kecil maupun usaha besar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Suci Ramadani et al., 2025)

Salah satu bentuk UMKM berbasis potensi lokal adalah produksi gula kelapa. Gula kelapa merupakan hasil olahan dari nira pohon kelapa yang diproses menjadi gula padat atau gula semut. Artikel pendampingan ini akan membahas produksi gula kelapa mandiri yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin di Dusun Dayakan Desa wagir lor, yang memutuskan untuk membuka usaha gula kelapa. Dengan keterampilan memanjat pohon kelapa dan keberanian berusaha, beliau memulai produksi gula kelapa yang hingga kini menjadi sumber utama pendapatan keluarganya. Sejalan dengan (Gunawan et al., 2023) dalam Pemberdayaan UMKM gula aren melalui pelatihan pembuatan produk inovatif berupa dessert berbahan dasar gula aren dengan pendekatan ABCD, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk, kemandirian masyarakat, dan perekonomian Desa Datar, Cilacap. Pendampingan juga dilakukan oleh (Lukman, 2003) melalui program pendampingan bertujuan mendorong pengrajin gula kelapa mengembangkan produk dengan kemasan kecil yang lebih sesuai permintaan pasar, sehingga mampu memperkuat daya saing dan peluang ekonomi, meskipun efisiensi biaya produksinya masih menjadi tantangan. Pendampingan ini juga sejalan dengan pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung, ditandai dengan naiknya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan pokok, dan

berkurangnya ketergantungan petani pada pengepul meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi. (MBA, Especialistas en finanzas, 2020)

Eksistensi adalah keadaan memiliki keberadaan atau realitas yang bertolakbelakang dengan ketidakberadaan. Eksistensi sering kali dikontraskan dengan esensi, esensi dari sebuah entitas adalah ciri-ciri atau sifat dasarnya, yang dapat dimengerti meskipun seseorang tidak tahu apakah entitas tersebut ada (*Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, n.d.). Eksistensi dalam konteks UMKM gula kelapa dapat dipahami sebagai keberadaan usaha yang mampu bertahan dan diakui di tengah dinamika sosial maupun ekonomi masyarakat. Eksistensi tidak hanya dimaknai sebagai sekadar ada, tetapi juga mencerminkan kemampuan usaha untuk terus berproduksi, memberi manfaat ekonomi, serta mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

Pada kasus UMKM gula kelapa Bapak Syamsudin di Dusun Dayakan, eksistensi terlihat dari keberlanjutan usaha yang telah bertahan lebih dari satu dekade, meskipun dijalankan dengan cara-cara tradisional dan tenaga yang terbatas. Usaha ini tetap menjadi penopang utama ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta melestarikan kearifan lokal melalui proses produksi gula kelapa yang masih menggunakan peralatan sederhana. Kepercayaan konsumen, baik dari dalam maupun luar Kecamatan Ngebel, juga menjadi bukti bahwa eksistensi usaha gula kelapa tradisional ini tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.



**Gambar 1.** Potret Gula Kelapa Bapak Syamsudin

Sumber : Dokumentasi Langsung

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam bentuk studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan mahasiswa melakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh terhadap ketahanan produksi gula kelapa di Dusun Dayakan (Aji et al., 2024). Pendekatan ABCD sendiri merupakan strategi

pemberdayaan yang berorientasi pada keberlanjutan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki masyarakat. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran utama dan tanggung jawab dalam proses pembangunan yang dijalankan. Pendekatan ABCD menempatkan seluruh potensi, keterampilan, serta pengalaman masyarakat sebagai fondasi utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di berbagai aspek. Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa pengakuan terhadap aset, kekuatan, dan bakat individu maupun kolektif masyarakat dapat mendorong terciptanya perubahan positif yang tetap memperhatikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. (Ibrahima, 2018)

Metode ABCD dalam pendampingan UMKM Gula Kelapa Bapak Syamsudin :

1. *Discover* (Penemuan Potensi Aset), aset yang dimiliki Bapak Syamsudin dalam menembangkan usaha seperti, keterampilan mengolah nira menjadi gula kelapa, pohon kelapa sebagai bahan baku utama, jaringan konsumen dengan penduduk sekitar, peralatan produksi yang digunakan. Identifikasi yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan diskusi partisipatif sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan (Kretzmann, J. P., & McKnight, 1993)
2. *Dream* (Merumuskan Harapan Dan Cita-Cita), pada tahap ini membantu Bapak Syamsudin membayangkan masa depan usaha gula kelapanya seperti, pemasaran produk yang lebih luas hingga ke luar daerah, inovasi produk (kemasan yang lebih higienis dan modern), menjadikan usaha sebagai penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat. Tahap ini mendorong pelaku usaha agar fokus pada tujuan positif (Vicky Yoga Satria et al., 2025)
3. *Design* (Merancang Strategi Dan Langkah), berdasarkan potensi dan harapan yang ditemukan, dibuat strategi pendampingan seperti, pelatihan pengemasan produk agar lebih menarik dan higienis, pemasaran digital melalui WhatsApp Business, dan Media Sosial. Tahap perancangan ini dilakukan secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan lokal. (Mathie & Cunningham, 2003)
4. *Destiny* (Implementasi Dan Keberlanjutan), fokus pelaksanaan dengan mendampingi praktik pemasaran online, membantu desain label dan kemasan. (Kretzmann, J. P., & McKnight, 1993)

Dengan pendekatan ABCD ini, pendampingan tidak hanya menitikberatkan pada kekurangan yang ada, tetapi lebih kepada mengoptimalkan **kekuatan, aset, dan potensi lokal** yang dimiliki Bapak Syamsudin untuk mengembangkan usaha gula kelapanya secara mandiri dan berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan ini diawali dengan kegiatan observasi di rumah produksi gula kelapa oleh beberapa mahasiswa KPM. Hasil observasi menunjukkan bahwa usaha ini merupakan bentuk *family business* berbasis rumah tangga yang telah dijalankan sejak tahun 2010, setelah beliau kembali dari pengalaman bekerja sebagai buruh migran di Malaysia. Usaha yang diwariskan secara turun-temurun

ini memanfaatkan keterampilan tradisional dalam pengolahan nira kelapa dengan dukungan tenaga kerja keluarga, khususnya istri beliau, sehingga meskipun kapasitas produksi relatif kecil sekitar 3–5 kilogram setiap tiga hari sekali kualitas produk tetap terjaga dengan ciri khas rasa manis alami, warna cokelat keemasan, dan aroma yang khas.

Proses produksi dilakukan secara manual melalui penyadapan nira, perebusan menggunakan tungku kayu, hingga pencetakan dengan cetakan bambu, yang menggambarkan kuatnya peran *local wisdom* dalam mempertahankan keaslian produk. Dari sisi pemasaran, strategi distribusi masih bersifat konvensional dengan mengandalkan pasar tradisional terdekat (Pasar Sugihan, Pasar Sobil, dan Pasar Poh Ijo) dengan harga jual relatif stabil sekitar Rp17.500 per kilogram.

Setelah kegiatan identifikasi aset, dilakukan diskusi partisipatif dengan Bapak Syamsudin. Mahasiswa pendampingan menawarkan dukungan dalam memperluas pemasaran melalui pemanfaatan media digital, seperti *WhatsApp Business* dan media sosial, agar jangkauan produk lebih luas dan mampu menyesuaikan dengan tren konsumsi modern. Penawaran ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperluas pasar, tetapi juga sebagai upaya memperkenalkan produk lokal ke masyarakat yang lebih luas, sekaligus menjadi strategi pemberdayaan UMKM tradisional agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kontemporer.

Pendampingan ini juga memberikan kontribusi melalui penawaran inovasi pada aspek kemasan produk. Inovasi berupa penggunaan plastik *ziplock* dan label tulisan sederhana dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik visual produk sekaligus menjaga kualitas gula kelapa agar lebih higienis dan tahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa inovasi, baik dari sisi produk maupun kemasan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka.



**Gambar 2. Contoh Kemasan Lama**

Sumber : Dokumentasi Langsung



**Gambar 3. Contoh Kemasan Baru**

Sumber : Dokumentasi Langsung

Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa UMKM gula kelapa Bapak Syamsudin memiliki nilai strategis dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Melalui penerapan metode ABCD (Asset Based Community Development), potensi lokal berupa keterampilan mengolah nira kelapa dimanfaatkan sebagai aset utama untuk dikembangkan (Kretzmann, J. P., & McKnight, 1993). Dengan memanfaatkan digital marketing melalui *WhatsApp Business* dan media sosial seperti Facebook, produk gula kelapa milik Bapak Syamsudin mulai dikenal masyarakat di luar Kecamatan Ngebel. Salah satunya adalah konsumen dari Jenangan, Ponorogo, yang merupakan penderita diabetes dan kini rutin melakukan pemesanan, karena gula kelapa murni produksi Bapak Syamsudin dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti gula bagi penderita diabetes. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki serta memanfaatkan teknologi, UMKM gula kelapa mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pasar, dan sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan plastik *ziplock* dalam kemasan gula kelapa memberikan beberapa keuntungan strategis. Selain menjaga kualitas dan kebersihan produk, kemasan ini juga membuat gula kelapa lebih tahan lama, tidak mudah dimakan semut, serta terlihat lebih higienis dan menarik di mata konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lukman, 2003) yang menekankan pentingnya diversifikasi kemasan kecil yang sesuai dengan permintaan pasar, agar produk UMKM mampu memperluas peluang ekonomi dan meningkatkan daya tarik. Dengan demikian, penggunaan plastik *ziplock* bukan hanya sekadar inovasi teknis, tetapi juga strategi pemasaran yang mampu memperkuat posisi produk gula kelapa di tengah persaingan pasar.

Eksistensi usaha ini bukan hanya mencerminkan aktivitas ekonomi, tetapi juga pelestarian tradisi lokal yang berbasis pada kearifan budaya masyarakat. Eksistensi UMKM ini memperlihatkan ketahanan usaha kecil dalam menghadapi berbagai keterbatasan. Meskipun dikelola secara tradisional, usaha gula kelapa masih mampu bertahan karena adanya kebutuhan konsumen terhadap gula kelapa alami.

Menurut Syahrul (2021), UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDB melalui produk yang dihasilkannya. Produk-produk tersebut selain mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, UMKM juga dapat memperkuat dinamika perdagangan di dalam negeri. (Teknologi, n.d.). Dengan kata lain, usaha Bapak Syamsudin tetap eksis karena produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

UMKM gula kelapa memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi keluarga, dimana hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta biaya pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan bahwa Usaha mikro memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian

nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik pada masa kini maupun di masa mendatang. (Srijani, 2020)

Keberadaan UMKM gula kelapa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Jika dikelola secara lebih profesional, produk ini bisa menjadi bagian dalam promosi wisata kuliner lokal. Dengan dukungan pemerintah desa dan masyarakat, gula kelapa dapat menjadi identitas lokal yang bernilai ekonomi sekaligus budaya.



**Gambar 4. Proses Pencetakan**

Sumber : Dokumentasi Langsung

#### **4. KESIMPULAN**

Pendampingan pada UMKM gula kelapa Bapak Syamsudin di Dusun Dayakan, Desa Wagir Lor, menunjukkan bahwa usaha ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian keluarga sekaligus menjaga eksistensi tradisi lokal berbasis kearifan masyarakat pedesaan. Melalui penerapan metode Asset Based Community Development (ABCD), keterampilan tradisional dalam mengolah nira kelapa berhasil diidentifikasi sebagai aset utama yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan usaha.

Hasil pendampingan berupa inovasi kemasan dengan plastik ziplock dan label sederhana terbukti mampu menjaga kualitas produk agar lebih higienis, tidak mudah dimakan semut, serta menambah daya tarik visual di mata konsumen. Selain itu, pemanfaatan pemasaran digital melalui WhatsApp Business dan media sosial membantu memperluas jangkauan pasar, bahkan menjangkau konsumen khusus seperti penderita diabetes yang membutuhkan gula alami.

Eksistensi UMKM gula kelapa ini bukan hanya sebagai sumber penghasilan utama keluarga, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal dan identitas budaya desa. Dengan pengelolaan yang lebih profesional serta dukungan pemerintah desa dan masyarakat, UMKM gula kelapa berpotensi

berkembang menjadi produk unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya, serta mampu memperkuat posisi UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Pemerintah desa diharapkan mendukung keberlanjutan UMKM gula kelapa melalui pelatihan manajemen dan inovasi produk, fasilitasi akses promosi dan pemasaran, serta kerja sama dengan dinas terkait untuk permodalan dan perizinan. Dengan dukungan berkelanjutan, UMKM gula kelapa dapat lebih profesional, berdaya saing, dan menjadi produk unggulan desa.

## REFERENSI

- Aji, B., Batubara, Z. H., Putri, L. A., & Komisah. (2024). Strategi ABCD (Asset Based Community Development) dalam implementasi teknologi digital untuk menyongsong sustainability competitive UMKM kue adrem di Desa Multigading Bantul. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 1–9. <https://ebfelepma.ums.ac.id/2024/>
- Gunawan, A. A., Fitriana, D., Azhar, F., Firmansyah, F., Indah, F., Nisa, H. Z., Mukaromah, N., Fitri, N. A., Nahdah, S., Prastyo, Y., & Afandi, R. (2023). Pengembangan Potensi Gula Aren dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Datar Cilacap. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 221–228.
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*.
- Lukman, M. (2003). *Pendampingan Penerapan Diversifikasi Produk Gula Kelapa / Merah Kemasan*.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based Community Development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- MBA, Especialistas en finanzas, C. W. A. M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191.

<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

Suci Ramadani, Dilla Amelia Ramadhani, Muhammad Ikrom, & Lokot Muda Harahap. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>

Teknologi, D. A. N. (n.d.). *MEMBANGUN UMKM BERDAYA SAING*.

Vicky Yoga Satria, Al-Fikri, M. S., Nabillah, S. Q., Prasetyo, D., & Abror, S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk di Desa Dukuh Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 1066–1078. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2360>

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (n.d.).

